KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Koalisi terpetakan: pascavoting RUU Pemilu terjadi dua poros
Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2017
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 2

Koalisi Terpetakan

Pascavoting RUU Pemilu Terjadi Dua Poros

JAKARTA, KOMPAS – Dua tahun menjelang Pemilihan Umum 2019, koalisi kontestasi pemilihan presiden mulai terpetakan. Aliansi pascavoting RUU Penyelenggaraan Pemilu menempatkan dua poros besar antara Presiden Joko Widodo dan Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto.

Melihat pemetaan terkini, Jokowi dan Prabowo berpotensi mengulang kontestasi seperti tahun 2014. Empat parpol (Partai Golkar, Hanura, Nasdem, dan Partai Persatuan Pembangunan) secara resmi sudah mendeklarasikan dukungan terhadap Jokowi. Tinggal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, partai asal dan pengusung Jokowi, yang belum menyatakan dukungannya.

Sebelumnya, pada voting RUU Penyelenggaraan Pemilu, Jumat (21/7) dini hari, kelima parpol itu bersama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) bersikap sama dengan pemerintah, yaitu menginginkan ambang batas pencalonan presiden 20 persen perolehan kursi atau 25 persen untuk suara sah nasional. Dengan ambang batas itu, hanya beberapa partai yang bisa mengajukan calon presiden pada 2019.

Dari pemungutan suara, koalisi enam parpol itu unggul melawan empat parpol yang ingin ambang batas dihapus atau nol. Empat parpol itu adalah Partai Amanat Nasional (PAN) dan tiga parpol lain yang berada di luar pemerintahan Presiden Jokowi, yaitu Partai Gerindra, Demokrat, dan Partai Keadilan Sejahtera.

Ketua Dewan Pakar Partai Golkar Agung Laksono mengatakan, koalisi pada Pemilu 2019 mulai terbaca, terutama setelah melihat pemetaan parpol dalam RUU Penyelenggaraan Pemilu. "Saya harap partai pendukung Jokowi lebih solid lagi setelah disahkannya RUU Penyelenggaraan Pemilu," kata Agung, kemarin.

Adapun Wakil Sekretaris Jenderal Partai Gerindra Ahmad Riza Patria membenarkan, pada Pemilu 2019, Gerindra berencana mengusung kembali Prabowo. Ia menambahkan, partainya berencana mendekati Demokrat, PAN, dan PKS yang beraliansi saat voting RUU Penyelenggaraan Pemilu. "Bagi kami jelas. Jika Pak Jokowi maju lagi, katakanlah didukung enam parpol, masih ada empat parpol yang mudah-mudahan dalam perkembangannya ikut mendukung Prabowo," kata Riza.

Kendati demikian, Wakil Sekretaris Jenderal PAN Yandri Susanto mengatakan, pendekatan lintas parpol yang terjadi saat ini masih dinamis dan cair. Semua kemungkinan masih dijajaki.

Lukman Edy dari PKB menuturkan, partainya juga masih membuka semua kemungkinan.

Sementara itu, saat berpidato dalam Musyawarah Kerja Nasional Partai Persatuan Pembangunan, Ketua Umum PPP M Romahurmuziy mengatakan, salah satu rekomendasi partainya adalah kembali mencalonkan Jokowi sebagai presiden pada Pemilu 2019. (AGE/INA)